

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPIT MASJID
SYUHADA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

Laily Puji Astuti
NIM. 12220024

Pembimbing:

Slamet, S. Ag., M. Si
NIP. 196912141998031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1118 /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPIT MASJID
SYUHADA YOGYAKARTA**

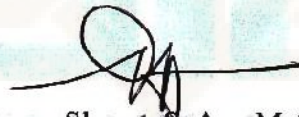
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laily Puji Astuti
Nomor Induk Mahasiswa : 12220024
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 04 Mei 2016
Nilai Munaqosyah : A- (94)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

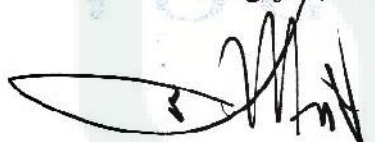
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,



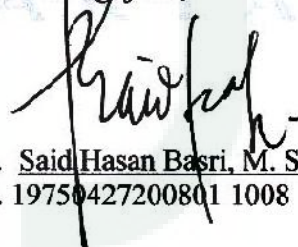
Slamet, S. Ag., M. Si
NIP. 1969121419988031002

Penguji II,



Drs. Abror Sodik, M. Si
NIP. 195802131989031001

Penguji III,



A. Said Hasan Basri, M. Si
NIP. 197504272008011008

Yogyakarta, 28 April 2016

Dekan,



W. Nurjanah, M.Si
NIP. 00310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laily Puji Astuti

NIM : 12220024

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2016

Ketua Program Studi

A. Said Hasan Basri, S Psi., M. Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Slamet, S. Ag., M. Si

NIP. 196912141998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Puji Astuti
NIM : 12220024
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiat dan tidak berisi materi yang ditulis dan dipublikasikan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 April 2016

Yang menyatakan,



Laily Puji Astuti

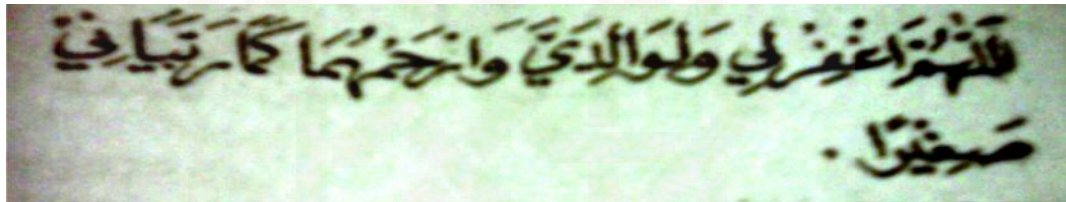
12220024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Kedua orangtua:

Moh. Umar dan Siti Lestari dengan iringan do'a :



" Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orangtuaku, dan kasihanilah keduanya sebagaimana mereka mengasihi aku sejak kecil."¹

¹ Drs. Hasan Ali, *Kumpulan Do'a Anak*, (Surakarta: Putra Mandiri, 2006), hlm.33.

Motto

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q. S Al- Mujadillah:11)¹

¹ Al- Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro,2005), hlm.434.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta” sebagai tugas Akhir Akademik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan senang hati penlis akan menerima kritik dan saran dari para pembaca sekalian.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D , selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet S. Ag., M. Si, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan, dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Dwi Purnomo, S. Pd. Si selaku kepala Sekolah SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, yang bersedia memberikan tempat penelitian skripsi.
7. Ibu Yuli Nurfahmi, S. Pd, dan Ibu Ade Syarifah, S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta yang sekaligus sebagai pembimbing, pendamping, memberikan arahan, dan pendamping dalam penelitian skripsi ini.
8. Ibu Dini Pristiana, S. Pd dan Ibu Ayun Khiliyatul Milla, S. Pd. I yang merupakan wali kelas VII B dan kelas VIII A yang bersedia menjadi sumber informasi, dan subyek penelitian dalam skripsi ini.
9. Siswa kelas VII B yaitu Adik Hawa, Tata, dan Shelma serta kelas VIII A yaitu Sadam, Bintang dan Sidik yang sudah bersedia menjadi subyek untuk penelitian terima kasih atas waktunya dan partisipasinya.
10. Kakakku tercinta, Ani Imroah, Arif Winarto, Rudi Ariyanto S. Pd. I , S. Pd, dan Masbuqin S. Pt yang selalu memberikan bantuan,dukungan, do'a dan arahan.
11. Teman-temanku BKI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2012 yang sama-sama berjuang, selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabatku yang baik hati, yang selalu memotivasi, dan memberi dukungan, membantu kesulitanku dalam mengerjakan skripsi Junaidi, Lestari, Siti Umi Taslima, Siti Rofiqoh, Nuri Widiyaningrum.

13. Teman-temanku PPL UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Neng Riska Nopita, Neng Dede Nuraeni, Bos Dewi, dan Neng Nuri Widiyaningrum yang sama-sama berjuang, memberikan motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
14. Teman-teman Kos Desi Istiana Ramadani, Miftahul Jannah, Iiy, Alfi Widiyasari yang selalu membantu kesulitanku, dan membuatku tersenyum di saat susah, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi.
15. Ibu dan Bapak Dangin, selaku induk semang kos yang selalu memberikan ilmu dan motivasi, do'a dan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi.

Akhirnya penulis hanya mampu berdoa semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 28 April 2016

Penyusun

Laily Puji Astuti
12220024

ABSTRAK

LAILY PUJI ASTUTI. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Skripsi. Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Motivasi belajar siswa yang masih kurang merupakan penyebab kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membantu dan mengarahkan siswa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis *field research* (penelitian lapangan), subyek dalam penelitian adalah guru bimbingan dan konseling, siswa kelas VII B dan kelas VIII A SMPIT masjid Syuhada Yogyakarta. Obyeknya adalah kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan 5 cara yaitu: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Kata Kunci: Upaya guru BK, Meningkatkan Motivasi belajar Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA	
A. Profil dan Sejarah	42
B. Visi, Misi dan Tujuan	44
C. Struktur Organisasi Sekolah	46

D. Sarana dan Prasarana	49
E. Sejarah BK SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta....	52
F. Progam BK SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ...	53

BAB III UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

SISWA DI SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

A. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai	60
B. Membangkitkan Minat Siswa	64
C. Menciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar	74
D. Memberikan Penilaian	77
E. Memberi Komentar terhadap Hasil pekerjaan siswa ..	84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Profil Organisasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Tes Psikologi
4. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Upaya guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpit Masjid Syuhada Yogyakarta” agar menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan pembatasan-pembatasan terhadap judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹ Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut teori bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan terhadap individu dalam mengarahkan atau memandu untuk mengatasi masalah dan melewati masa kritis yang dialami seseorang

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1132.

sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.²Yang dimaksud guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan siswa.

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti susunan yang berlapis. Sedangkan meningkatkan yakni menaikkan, menambah, mempertinggi, dan mengangkat diri.³ Adapun yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah usaha guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang duduk di kelas VII B dan kelas VIII A di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta dengan menggunakan 5 cara yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

4. SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta

SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sekolah yang berada di lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang menerapkan kurikulum, tidak hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum, akan

² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.112.

³Tim Penyusun Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.950.

tetapi juga mendahulukan agamayang berada di bawah naungan Yayasan Asrama Masjid Syuhada Yogyakarta yang terletak di jalan 1 Dewa Nyoman Oka No. 28 Kompleks Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud “Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta” adalah upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, yang duduk di kelas VII B dan kelas VIII A di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Output pendidikan belum seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan oleh minimnya penguasaan terhadap ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan. Rendahnya pendidikan yang terdapat dimasyarakat ini disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, maupun teman dan kemajuan teknologi yang sangat pesat.

Sebagai upaya untuk membentuk kepribadian bangsa yang baik, khususnya pada generasi muda. Salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Khususnya di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), dimana pada usia ini, anak mudah terpengaruh pada yang bersifat positif, dan negatif. Pada usia SMP siswa kepribadian mulai terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal siswa dan lingkungan sekolah. Pada zaman sekarang ini motivasi belajar siswa semakin menurun. Banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan luar diri siswa. Sri Rumini, mengemukakan bahwa faktor psikis yang mempengaruhi belajar, tidak boleh ditinggalkan mengenai peranan motivasi⁴. Motivasi adalah kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berarti pula kondisi psikis yang mendorong belajar seseorang. Sesuai dengan kemajuan teknologi yang cukup pesat, siswa lebih fokus dengan dunia elektronik seperti bermain gadget, via *BBM (BlackBerry messenger)*, *WhatsApp*, *Line* dan sebagainya, dan begadang sampai larut malam, dari pada untuk belajar. Sehingga kesadaran untuk belajar masih kurang. Dalam hal ini, untuk meningkatkan belajar yang baik, maka perlu dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut.

⁴ Sri Rumini, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1995), hlm,12.

Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.⁵ Semakin tinggi motivasi belajar diharapkan semakin tinggi pula frekuensi dan intensitas kegiatan belajar dan berdampak hasil belajar yang tinggi. Pemahaman tentang kondisi motivasi belajar siswa mempunyai arti penting bagi layanan pendidikan dan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling belajar. Semakin jelas dan mendalam pemahaman terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan dapat membantu kelancaran dan ketetapan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bimbingan yang berkaitan dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Problematika pendidikan bagi siswa terlihat jelas, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya motivasi disebabkan oleh banyak faktor seperti, kurangnya bersemangat dalam belajar, dan pengaruh lingkungan teman sebaya. Menurut Wasty Soemanto motivasi peserta didik dalam belajar merupakan masalah yang sangat kompleks.⁶ Usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik, seorang pembimbing diharapkan mampu

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.91.

⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 201.

melihat permasalahan yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan adanya latar belakang yang bermacam-macam sehingga akan berlangsung pada masalah yang berbeda-beda.

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan siswa di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kesulitan siswa di sekolah. Sehingga agar tercapai kehidupan yang diharapkan. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. Hal ini diterangkan dalam Q.S Ar-Ra'd sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)⁷

Berdasarkan ayat diatas pada intinya menerangkan Allah tidak akan merubah keadaan hamba-Nya, selama hambanya tidak mau merubah sebab-sebab dari kegagalan hamba-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari diri seseorang. Jika individu ingin mencapai

⁷Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 198.

kesuksesan yang tinggi dan hasil yang baik, maka perlu usaha, tekun, ulet dan pantang menyerah.

Berikaut hasil wawancara dengan Sidiq siswa kelas VIII A SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

*“ aku males mbk, waktu pelajaran dikelas, karena gurunya enggak enak. Tapi kalau mata pelajaran bimbingan dan konseling enak nya nggak di isi materi. Tapi nonton filem dan permainan game.”*⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A dapat diketahui bahwa siswa cenderung males belajar dikelas, Sehingga belum ada semangat belajar yang tinggi. Dalam hal ini guru pembimbing agar dapat mampu membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta mengembangkan kepribadiannya yang mengarah pada pembentukan sikap, watak yang matang, dewasa dan mandiri.

Berikut wawancara penelitian dengan Ibu Yuli Nurfaumi, S. Pd selaku satu guru bimbingan konseling tentang motivasi belajar siswa SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

*“pemberian motivasi kepada siswa biasanya diberikan kepada semua siswa yaitu siswa kelas VII, VIII, dan IX. Motivasi yang diberikan berbeda-beda. Pemberian motivasi kelas IX lebih fokus kepada ujian UN. Untuk kelas VIII selain diberikan melalui media seperti Film, video yaitu dengan cara memberikan gambaran dan biografi orang-orang yang sukses dan berhasil, sehingga anak kagum dengan usaha, do'a dan ikhtiar orang-orang yang sukses. Sedangkan kelas VII pemberian motivasinya dengan berorientasi dan berinteraksi dengan temannya dan biasanya guru BK memberikan kegiatan pengembangan diri.”*⁹

⁸Wawancara dengan Sidiq kelas VIII A, SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, 15 Maret 2016

⁹Wawancara dengan Ade Syarifah, Guru Bimbingan dan Konseling, Sleman, 9 Februari 2016

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SMPIT Masjid Syuhada ternyata motivasi belajar masih kurang. Hal ini dikarenakan malas belajar, kurangnya kesadaran akan belajar yang lebih giat, misalnya di suruh mengerjakan males dan tidak dikerjakan, kurang semangat mengikuti pelajaran (KBM), izin keluar kelas saat mata pelajaran berlangsung.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi pengamatan penulis bahwa siswa SMPIT Masjid Syuhada memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan teman dikelas dan lingkungan tempat tinggal siswa. Sehingga keinginan untuk belajar adalah masih kurang. Dengan demikian maka dibutuhkan motivasi yang tinggi agar memiliki dorongan yang baik dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Guru bimbingan dan konseling di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta merupakan guru yang berasal dari jurusan bimbingan dan konseling pendidikan, sehingga guru bimbingan dan konseling SMPIT masjid Syuhada Yogyakarta dapat membimbing siswa agar terhindar dari kesulitan-kesulitan dan hambatan yang dialami oleh siswa agar tercapai perkembangan yang baik dan dapat mencaai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan cara guru bimbingan

¹⁰Wawancara dengan Yuli Nurfahmi, Guru Bimbingan dan Konseling, 12 Februari 2016

dan konseling dalam memberikan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta. Karena SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah satu sekolah yang mempunyai program kegiatan diniyah. Program diniyah ini dilaksanakan setiap empat kali pada setiap minggu.

Penelitian dilaksanakan di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, khususnya kelas VII B dan kelas VIII A. Alasan penulis mengambil kelas VII B dan kelas VIII A motivasi dalam belajar masih kurang, dan merupakan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut:

C. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling, khususnya upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan yang luas yang bisa dijadikan acuan oleh penulis dalam mengembangkan keilmuan dikemudian hari.
- b. Bagi peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya tentang upaya meningkatkan motivasi belajar dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

F. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian, literatur-literatur, jurnal maupun skripsi yang masih berkaitan dengan tema yang akan penulis kemukakan. Adapun beberapa skripsi (karya ilmiah) yang dapat dijadikan rujukan diantaranya sebagai berikut:

1. Susi Andriani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah, universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Tahun 2013, “Penerapan Reward sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas III A di MAN tempel Ngaglik Sleman”. Penelitian ini memfokuskan tentang penerapan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.¹¹ Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, keabsahan data dan *display* data.

¹¹Susi Andriani, penerapan Reward Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas III A di MAN temple Ngaglik Sleman, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah, 2013)

Hasil penelitian motivasi belajar siswa dengan adanya penerapan *reward* yaitu dengan menggunakan permen tetapi siswa masih kurang termotivasi sehingga peneliti menggunakan binatang agar lebih bervariasi dan siswa pun menyukai *reward* tersebut. dengan adanya *reward* tersebut siswa menjadi senang dalam pembelajaran IPS, semangat menjawab pertanyaan dari guru, aktif mengikuti pelajaran dan aktif dalam diskusi. Mempersiapkan pelajaran atau belajar di rumah. Hal ini mencerminkan bahwa siswa sudah mulai termotivasi. Selain itu motivasi belajar siswa dari hasil perhitungan angkat dari pra tindakan mencapai presentase 67,85% dalam siklus I mencapai 72,4% sedangkan dalam siklus II mencapai 77,31%. Hal tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dari pra tindakan menuju siklus pertama presentase mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,56%. Sedangkan dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan 4,90%. Hasil tersebut sudah menunjukkan bahwasannya penerapan *reward* dalam pembelajaran IPS dikelas III A mengalami peningkatan yaitu dari kategori tinggi dengan presentase 72,41% menjadi kategori sangat tinggi dengan presentase 77,31%.

2. Siti Sakinatul Muflihah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, "Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang". Penelitian ini memfokuskan memberikan dorongan yang kuat pada siswa di kelas

VIII dalam menekuni bidang studi fiqih, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kohevisitas siswa di SMA N 1 Depok, yakni tahap pra konseling, tahap pembentukan kelompok, tahap transisi, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran dan tahap evaluasi (follow up/tindak lanjut). Faktor pendukung pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kohefisitas siswa yaitu sumberdaya anusia yang kompeten dan saranaprasana yang mendukung. Faktor penghambat konseling kelompok dalam meningkatkan kohefisitas siswa yakni konseling tidak terbuka dan sulit menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok.

3. Dayu Nurusydh, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang motivasi belajar dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajarnya terutama siswa SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis.¹³ Hasil penelitian menunjukkan
 - 1). upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar

¹²Siti Sakinatul Muflihah, Upaya Guru Fiqih dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII Mts Negeri Kaliangkrik Magelang, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008).

¹³Dayu Nurusydh, Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al- Ihya Banjarsari Ciamis, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2014).

siswa adalah menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana menyenangkan, menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kuis dan memberikan hukuman pada siswa 2). Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah lingkungan belajar yang nyaman, komunikasi yang baik antara guru dan siswa dan bahan ajar yang memenuhi standard kurikulum. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya alokasi waktu, kualitas media belajar yang optimal dan kondisi gedung yang kurang memadai.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi, jurnal maupun literature-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti bahas, sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang membahas tentang “Upaya guru bimbingan konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Maka peneliti merasa tertarik dalam melakukan penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah seorang tenaga didik disekolah yang berperan sebagai membimbing dan membina siswa baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah. Undang-undang No 2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional

mengemukakan bahwa, guru adalah pembimbing, pengajar dan pelatih. Tugas guru tidak hanya bersifat mengajar, akan tetapi harus dipahami dalam makna yang lebih luas.¹⁴

Moh. Uzer Usman, menyatakan, Pengertian guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁵ Guru dalam penelitian ini adalah sebagai membimbing dan mengarahkan permasalahan yang dialami oleh siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar rendah siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu, bimbingan secara umum mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik.¹⁶ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dan dapat mengarahkan individu serta dapat melakukan penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT. Andipratita Trikarsa Mulia, 1994), hlm.8.

¹⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 208-225.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.233.

Bimbingankonseling sebenarnya merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Jika diartikan secara istilah *guidance* berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir.¹⁷Jadi kata *guidance* dapat berarti bantuan atau arahan yang diberikan kepada seseorang.Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerjato *counsel* yang berarti nasehat yang diberikan oleh konselor atau seseorang atas suatu permasalahan.Jadi kata *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran kepada seseorang secara *face to face*.¹⁸ Jones konseling adalah suatu bantuan yang diberikan secara langsung kepada siswa yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, agar siswa dapat mencapai perkembangan yang baik dan maju.¹⁹

Menurut Ahmadi dan Ahmad dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah” , mengartikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu itu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, atau dengan kata lain

¹⁷Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.5.

¹⁸ Tidjan SU, dkk.,*Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 193), hlm. 07.

¹⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 101.

bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya.²⁰

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka untuk mengungkapkan permasalahan konseli, sehingga dapat menemukan permasalahan dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Tujuan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan ini dapat membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi oleh siswa.

Adapun dari pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri memiliki tujuan antara lain:²¹

²⁰Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: DEPAG RI, 1989), hlm.653.

²¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 44-45.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelayanan bimbingan konseling di sekolah adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003) yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.

- a) Bimbingan pribadi-sosial yaitu dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- b) Bimbingan belajar yaitu untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan.
- c) Bimbingan karir yaitu mampu merencanakan masa depan.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan secara keseluruhan yang membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh semua siswa serta dapat membantu dalam proses perkembangan siswa sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Adapun pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *preventif*, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi *kuratif*, yakni membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi *preservative*, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.²²

²²Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Pres,2001), hlm. 7.

2. Tinjauan Tentang Arti Penting Motivasi Belajar

a. Tinjauan Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern.²³ James Witteraker yang dikutip oleh Wasty S. mendefinisikan motivasi sebagai kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku dalam mencapai tujuan.²⁴

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap proses keberhasilan belajar siswa. Salah satu hal utama yang menjadi kualitas pembelajaran adalah adanya semangat, maupun motivasi belajar dari para siswa.

Dari pengertian diatas maka peneliti dapat diketahui bahwa motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjadi berlangsungnya kegiatan belajar, sehingga tujuan dari belajar itu tercapai.

²³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 73.

²⁴Wasty Soemanto, *Psikologi pendidikan (Landas Kerja Pimpinan Pendidika)*, hlm.194.

Kemudian menurut Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Sedangkan Motivasi belajar menurut Sardiman adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁶

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak masih bayi hingga ke liyang lahat. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perbuatan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²⁷

Dari teori diatas maka, dapat diketahui bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 2-13.

²⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 219.

²⁷ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 2.

dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor

Berdasarkan teori di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan daya atau dorongan penggerak yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan kelangsunga belajar dan memberikan arah kepada siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa.

Dalam penelitian ini motivasi belajar adalah usaha yang tekun, giat untuk mencapai prestasi dan hasil yang baik sesuai dengan kemampuan potensi yang dimiliki, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Tinjauan Arti Penting Motivasi Belajar

Menurut Abdillah (dalam bukunya Kompri), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁸ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan,

²⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.218.

afektif maupun psikomotorik. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar, akan tetapi motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar.

Mardianto mengemukakan bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut: ²⁹

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pentingnya motivasi belajar sangat mendorong tujuan yang diharapkan oleh seseorang. Motivasi tidak hanya bagi guru pembimbing sebagai motivator akan tetapi siswa sebagai subyek dan sekaligus obyek pendidikan juga penting. ³⁰Tugas guru memberikan motivasi kepada siswa untuk demi mencapai tujuan yang diharapkan, serta memperoleh hasil yang diinginkan.

²⁹Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan:Perdana Publishing,2012), hlm.233.

³⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), hlm.233.

3. Tinjauan Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:³¹

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan / kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelligensi

Intelegensi berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.56-74.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka timbullah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sendiri dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan baru kan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motif

Motif memiliki hubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap orang.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua memberikan bimbingan belajar yang baik, keterlibatan orang tua akan mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Jika relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem. Sehingga relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan faktor terpenting dalam belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

d) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu kesulitan yang dialami di sekolah.

2) Faktor Sekolah

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b) Relasi Guru dengan Siswa

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

3) Faktor Masyarakat

a) Keinginan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, maka tidak bisa mengatur waktunya.

b) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul dengan baik.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak.

Faktor intern dan ekstern di atas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor intern dan faktor ekstern tersebut saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, begitu juga sebaliknya, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan keinginan yang dicapai.

c. Tinjauan Tentang Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar, seorang guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran, akan tetapi guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan siswanya.

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu³²

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

³²Kompri, *Motivasi pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, hlm. 253-255.

b. Membangkitkan Minat Siswa

Mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya:

- 1) Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh jika dapat menangkap materi pelajaran berguna untuk kehidupannya.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

c. Ciptakan Suasana yang Menyenangkan dalam Belajar

Siswa hanya dapat belajar dengan baik jika berada pada suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Mengusahakan agar kelas dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

d. Berilah Pujian yang Wajar terhadap Setiap Keberhasilan

Motivasi akan tumbuh jika siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

e. Berikan Penilaian

Bagi siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

f. Berilah Komentar terhadap Hasil Pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif.

g. Ciptakan Persaingan dan Kerja Sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa di mungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang baik.

h. Memberikan Hukuman

Cara membangkitkan motivasi belajar dapat juga dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif. Jika membangkitkan motivasi dengan cara-cara positif bisa dilakukan, maka hindari membangkitkan motivasi dengan cara negatif. Guru dapat menggunakan cara untuk menggerakkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberi angka. Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan / semester pada raport angkanya baik-baik.

- 2) Hadiah. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, akan tetapi tidaklah selalu seperti itu.
- 3) Saingan / Kompetisi. Saingan / Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa. Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingannya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga salah satu motivasi yang cukup penting.
- 5) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan, maka akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 6) Pujian. Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini untuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- 7) Hukuman hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru atau orang tua harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Berdasarkan penjelasan teori diatas meningkatkan motivasi belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan dan guru bertindak sebagai motivator, sehingga akan terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Meningkatkan motivasi belajar adalah proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mendorong siswa untuk meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu usaha seorang guru bimbingan konseling dalam memberikan arahan, maupun bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada siswa agar semangat dalam belajar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat lokasi lapangan. Lapangan dalam penelitian ini adalah lokasi di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif,

Menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

Jadi, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang mampu menghasilkan, dan mengambil data, sesuai dengan kondisi obyek yang ada. Sehingga peneliti mampu menghasilkan data yang dihimpun dari informasi sesuai pengamatan terhadap fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek.

Data-data yang terkumpulkan tidak hanya berupa angka, akan tetapi berupa ucapan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif digunakan untuk melihat atau mengamati proses implementasi tentang cara guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada.

2. Subyek dan Obyek penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.³⁴ sumber informasi guna dalam

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm.4.

³⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm.92.

mengumpulkan data-data. Adapun subyek dalam penelitian ini ada 2 unsur yaitu:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Ibu Yuli Nurfahmi, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII B dan kelas VIII A SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.
- 2) Siswa, yaitu kelas VII B dan kelas VIII A masing-masing terdiri dari 3 siswa. Kelas VII B yaitu Shelma, Hawa, dan Tata. Sedangkan kelas VIII Ayaitu Bintang, Syadam dan Sidiq.

Guru wali kelas VII B dan kelas VIII A berfungsi untuk melengkapi data dan ingin mengetahui informasi sehingga penulis menggunakan informan dari wali kelas.

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi, baik berupa data, dokumen atau wawancara dengan sistematis yang berada di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

b. Obyek

Menurut Nanang, Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi topik dan tempat penelitian.³⁵ Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah caraguru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII B dan VIII A di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.

³⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta:Rajawali Press, 2012), hlm. 79.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini keadaan lingkungan sekolah dan kondisi ruang bimbingan dan konseling di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, dengan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling mengenai program layanan bimbingan konseling khususnya metode guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajarsiswaserta pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu penulis memperoleh data dan arsip yang dibutuhkan dalam penelitian seperti gambaran umum sekolah, profil bimbingan dan konseling dan profil siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Data tersebut diperoleh dari tata usaha sekolah dan dari arsip bimbingan dan konseling.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilengkapi dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti.³⁶Observasi ini dilakukan agar mampu mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, gejala-gejala yang ada di lapangan.

Teknik pelaksanaan observasi dapat dilaksanakan secara langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.4.

pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan.

³⁸

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis mendapatkan data tentang keadaan sekolah, data yang berkaitan dengan cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kegiatan yang beragam, metode belajar yang aktif, memberikan arahan kepada siswa, memberikan apresiasi, memberikan penghargaan dan motivasi serta mengamati minat siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antar orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi.³⁹ Adapun wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman

³⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.87.

³⁸Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada university Pers, 2000), hlm.100.

³⁹Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.89.

wawancara yang sudah disiapkan secara lengkap, dengan suasana tidak formal. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari subyek, baik kepada Guru BK ibu Yuli Nurfahmi, S. Pd, 3 siswa kelas VII B dan 3 siswa kelas VIII A, 2 wali kelas wali kelas VII B dan kelas VIII A.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁰

Tujuan metode dokumentasi adalah mencari dan menyimpan data-data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian. Data dalam metode dokumentasi ini dalam bentuk arsip yang diperoleh dari Ibu Ning di bagian TU (Tata Usaha) dan Ibu Yuli Nurfahmi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

- 1) Dokumen file profil sekolah yang isinya memuat sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, dan tugas bimbingan dan konseling yang ada di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.
- 2) Dokumen handout program kerja tahunan bimbingan dan konseling yang isinya memuat kegiatan layanan dan bidang, dan tujuan layanan bimbingan dan konseling

⁴⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h57.lm.

- 3) Dokumen handout hasil tes minat dan bakat yang isinya mengenai hasil kecerdasan, dan kemampuan akademik.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁴¹

Menurut Model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴² Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁴³ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

⁴¹ Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 250.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 247.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

Reduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, mencarihal-hal yang pokok dan terpenting. Penulis berusaha Seperti hasil dari observasi dan wawancara penulis dapat memilah dan memilih data yang berada di lapangan sesuai dengan kategori serta didapatkan 10 subyek dengan diantaranya 2 guru bimbingan dan konseling, 6 siswa dan 2 wali kelas sesuai dengan kebutuhan penulis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, sehingga dalam menarik kesimpulan tetap terfokus pada ruang lingkup penelitian.⁴⁴ data yang akan disajikan meliputi upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode kegiatan yang beragam, metode belajar yang aktif, membantu siswa dalam meningkatkan proses kemampuan belajar, memberikan arahan kepada siswa, memberikan apresiasi, penghargaan dan motivasi serta mengenali minat siswa.

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 249.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam analisis data dengan pencarian makna dari data yang berhasil dikumpulkan dengan melibatkan pemahaman penulis.⁴⁵ penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid syuhada Yogyakarta. Serta dalam hal ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara singkat dan jelas.

5. Pengecekan keabsahan Data

Keabsahan data dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Maka dari itu, diperlukan pengujian guna mengukur sejauh mana keabsahan data tersebut. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan yang peneliti maksud, maka dalam implementasinya peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁴⁶ Dalam hal ini penelitian membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 250.

⁴⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsilo, 1985), hlm. 135.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek balik derajat keabsahannya, dengan cara sesudah penelitian penulis mengecek kembali antara data yang dihasilkan dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya perbandingan antara yang diungkapkan siswa dengan yang diungkapkan oleh guru bimbingan dan konseling yang menurut siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, sedangkan guru bimbingan dan konseling menyatakan hal yang sebaliknya bahwa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut mudah dipahami.

6. Sumber Data

Sumber data merupakan wadah dimana data diperoleh. Dalam artian, sumber data penelitian adalah tempat bukti data diperoleh.⁴⁷

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Sumber Data *Primer*

Sumber data primer secara garis besar diartikan sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti yaitu guru bimbingan dan konseling, siswa, dan wali kelas di SMPIT Masjid Syuhada yang perlu mendapatkan informasi, maupun data untuk meningkatkan motivasi belajar.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Penilaian dan Penulisan dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2011), hlm. 80.

b) Sumber Data *Sekunder*

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang data primer seperti: foto, struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, catatan, biodata pribadi siswa, nilai raport, absensi siswa dan motivasi belajar.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan pada bab III maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta ada 5 cara, yaitu dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan dapat menerapkan cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling ke depannya lebih dapat menerapkan dengan baik cara memberikan motivasi dalam meningkatkan belajar siswa. Guru bimbingan dan konseling lebih tegas dan bijaksana dalam menyampaikan, menerapkan metode, dan materi yang disampaikan khususnya pada jam mata pelajaran bimbingan dan konseling, harus mampu memiliki pengalaman baru

dalam metode pendekatan belajar agar siswa mampu memiliki semangat dalam motivasi belajar.

2. Bagi siswa SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta, diharapkan tidak segan dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam masalah belajar, dan terdapat perubahan setelah mendapat bimbingan untuk keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar diri, dan jadikan bimbingan dan konseling sebagai sahabat siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan cara guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar, terhadap subyek, obyek terutama dalam cara guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi belajar.

C. Kata penutupp

Alhamdulillahirabil'alamin, segaa puji syukur bagi Allah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selain itu berkat dukungan, do'a dan dorongan dari orang tua, serta pengarahan dari pembimbing dalam membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf. 2005. *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rihani dan Abu ahmadi. 1989. *Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: DEPAG RI.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eman Amti dan Prayitno. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endarmoko, Edi. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faqih, Aunur, Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: LPPAI UII Press.
- Jaynes, Rj & Wlodkowski. 2004. *Motivasi Belajar Cetakan 1*. Depok: Pustaka.
- Kasiran. 2010. *Metode Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-maliki Press.
- Konpri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy. J . 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Tamirin, Tatang. 1986. *Menyusun Rencana dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Nawawi, Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University pers.
- Purnomo setiady Akbar dan Husaini Usman. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sadirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sadirman, Arif. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sahertian, Piet A. 1994. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Adipratita Trikarsa Mulia.
- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsilo.
- Soemanto Wasty, 1990. *Psikologi Pendidikan (Landasan Pimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan progam Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sri Rumini 1995. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras



2. Dokumentasi pelaksanaan bimbingan klasikal SMPIT Masjid Syuhada
Yogyakarta





**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Nama : Yuli Nurfahmi, S. Pd
 Jabatan : Guru bimbingan dan Konseling
 Waktu : 13.00-14.30
 Tempat : Ruang Tamu SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta
 Tanggal wawancara : 03 Maret 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa guru BK di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta?	Ada dua orang yaitu ibu Ade Syarifah, S. Pd, sebagai koordinator BK dan saya. Ibu Ade mengampu kelas VII A, VIII A, dan IXB. Sedangkan saya mengampu kelas VII B, VIII A dan IX A.
2.	Apakah motivasi sangat diperlukan untuk siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta?	Motivasi sangat penting bagi siswa. Seperti program yang berada di sekolah yaitu Achievement Motivation Training (AMT), dan tes psikologi. Program AMT diberikan kepada kelas VII, VIII dan kelas IX. Sedangkan kelas IX diberikan khusus motivasi tentang Ujian Nasional. Sedangkan tes psikologi diberikan kepada siswa yang baru masuk ke SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa di SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta?	Biasanya saya memberikan dengan keterampilan seperti memanfaatkan Koran bekas, memberikan permainan bola pingpong, permainan jari, jendela diriku maupun, Ambak (Apa manfaatnya Bagiku). Biasanya kegiatan ini dilakukan secara klasikal.
4.	Apakah permasalahan siswa mayoritas tentang motivasi dalam belajar ?	Iya mbk...
5.	Bagaimana bentuk sarana dan fasilitas yang diberikan BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa?	Kita sesuai dengan program BK, kalau fasilitasnya melayani semua. Dilayani konseling individu, bimbingan klasikal, konseling kelompok. Jika ada

		permasalahan guru BK bisa memanggil anak, kadang anaknya datang ke sini atau bisa orang tua nanti bisa lewat telepon, bisa memanggil orang tua secara langsung.
5.	Pihak-pihak mana saja yang ikut bekerja sama dalam melaksanakan program layanan BK untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa ?	Kerjasama biasanya dengan kesiswaan, tata tertib, dengan kurikulum. Misalnya pada waktu jam pelajaran, jika ada siswa yang izin ke kamar mandi, mau ke UKS harus pake surat. Pada waktu pagi hari Hp harus dikumpulkan kepada pihak Tatib, hal ini siswa diharapkan agar ketika waktu pelajaran fokus materi yang disampaikan dari bapak/ guru. Program AMT biasanya dilaksanakan digedung Erlangga condong catur, yang biasanya di isi oleh salah satu Doseb dari UNY. Pada tahun yang lalu kita bekerja sama dengan puskesmas, jadi pegawai puskesmas datang ke sekolah SMPIT masjid Syuhada dengan melakukan sosialisasi tentang perkembangan remaja.
6.	Apa manfaat guru BK dalam memberikan semangat khususnya dalam motivasi belajar kepada siswa?	Manfaatnya ada 2 yaitu manfaat jangka pendek dan manfaat jangka panjang. Jangka pendek adanya perubahan semangat dalam belajar, sedangkan jangka panjang yaitu kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam membantu kelancaran BK.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Hari / tanggal : Selasa 01 Maret 2016
Waktu : 10.00-11.00
Tempat : Ruang tamu SMPIT Masjid Syuhada

1. Data siswa

Nama : Bahira Hawa Nabila
Kelas : VII B
Alamat : Jalan Kaliurang Km 13 Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Namanya siapa? Umurnya berapa?	Namanya Bahira Hawa Nabila, panggil saja Hawa, umurnya 12 tahun
2.	Sebelumnya pernah dipanggil oleh guru BK ?	Belum
3.	Layanan progam BK apa saja yang adek ikuti di SMPIT Masjid Syuhada ?	Ada beberapa progam BK yaitu konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal.
4.	Bagaimana cara guru BK menyampaikan layanan bimbingan klasikal dalam memberikan motivasi belajar? apakah adek merasa senang atau tidak?	Guru BK memberikan materi, permainan, film yang memotivasi semangat belajar. Misalnya filmnya oshin, terus biasanya bikin permainan, keterampilan. Saya merasa senang karena hanya mata pelajaran Bk yang ada permainan, kadang membuat keterampilan.
5.	Apakah adek merasa kesulitan dalam menangkap cara mengajar guru BK?	Tidak semua mata pelajaran mengalami kesulitan. Akan tetapi hanya beberapa mata pelajaran aja. Misalnya Matematika, fisika, kimia.
6.	Bagaimana proses guru BK dalam memberikan motivasi belajar melalui layanan klasikal?	Kalau guru Bk memberikan film biasanya disuruh mendengarkan, setelah 15 atau 20 menit, guru Bk memberikan pertanyaan tentang apa isi , manfaat, dan hikmah dari film

		tersebut. Jika guru BK memberikan materi biasanya dengan menjelaskan materi yang disampaikan, terus ada Tanya jawab dan diskusi.
7.	Apakah proses guru BK dalam memberikan program BK dapat membantu adek dalam semangat belajar?	Iya membantu, sekarang sudah dekat kok sama guru BK. Misalnya kalau ada permasalahan di kelas, tapi kalau ada permasalahan antar teman tidak pernah cerita dengan Bk hanya kepada temen saja.
8.	Adakah perbedaan yang adek rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkn layanan program BK dalam meningkatkan motivasi belajar? Jika ada, apa perbedaannya?	Ada,, awalnya temen saya tidak mau berteman sama saya, terus aku nyadar teringat kata guru Bk, walaupun dia tidak mau berteman, maka rangkulah dengan baik, dan tolonglah jika ada kesulitan, dan akhirnya kita baik.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Hari / tanggal : Kamis 10 Maret 2016

Waktu : 14.00-14.45

Tempat : Ruang kelas VIII A SMPIT Masjid Syuhada

1. Data siswa

Nama : Muhammad Bintang Afianto

Kelas : VIII A

Alamat : Janti, Sleman Yogyakarta

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Namanya siapa? Umurnya berapa?	Namanya Bintang, umurnya 13 tahun.
2.	Sebelumnya pernah dipanggil oleh guru BK ?	Sudah
3.	Layanan progam BK apa saja yang adek ikuti di SMPIT Masjid Syuhada ?	Layanan progam yaitu konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal.
4.	Bagaimana cara guru BK menyampaikan layanan bimbingan klasikal dalam memberikan motivasi belajar? apakah adek merasa senang atau tidak?	Cara guru Bk selang seling. Misalnya minggu sekarang materi minggu depan nonton film. Saya merasa senang, karena tidak hanya fokus pada materi tiap pertemuan.
5.	Apakah adek merasa kesulitan dalam menangkap cara mengajar guru BK?	Ada ,,
6.	Bagaimana proses guru BK dalam memberikan motivasi belajar melalui layanan klasikal?	Biasanya guru Bk setelah memberikan materi atau keterampilan dibuat diskusi dan dikasih pertanyaan.
7.	Apakah proses guru BK dalam memberikan progam BK dapat membantu adek dalam semangat belajar?	Iya membantu.
8.	Adakah perbedaan yang adek	Ada. Misalnya dulu saya pernah

rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkn layanan progam BK dalam meningkatkan motivasi belajar? Jika ada, apa perbedaannya?	mempunyai permasalahan dengan guru, sampai ke pihak ketiga yaitu lembaga . Akhirnya dari pihak lembaga tersebut bisa memberikan jalan keluar dari permasalahan saya.
--	--



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Nama : Dini Pristiana, S. Pd
Jabatan : Guru Wali kelas VII B
Waktu : 10.00-11.00
Tempat : Ruang Tamu SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta
Tanggal wawancara : 09 Maret 2016, 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah motivasi penting diberikan kepada siswa?	Motivasi jelas penting. Karena sangat mendukung semangat, bakat, cita-cita maupun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
2.	Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VII B yang ibu ajar?	Kalau motivasi belajar siswa berbedabeda, ada yang naik, turun. Tergantung dari siswanya. Biasanya dilihat dari UTS dan nilai rapot siswa sempat mengalami peningkatan.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas VII B?	Di sekolah ini terdapat program pembinaan wali kelas, dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Saya biasanya sharing dengan siswa apakah ada hambatan, permasalahan baik dengan teman, lingkungan sekolah, guru, atau mata pelajaran. Dari permasalahan siswa biasanya dapat kita selesaikan dengan baik-baik. Saya juga bekerja sama dengan guru BK, tata tertib maupun kurikulum.
4.	Adakah hambatan ibu sebagai wali kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa?	Hambatan saya sebagai wali kelas, tidak ada. Jika ada permasalahan, keluhan, kritik maupun saran dari orang tua maka dapat diselesaikan secara bersama melalui media group whats App.
5.	Bagaimana respon siswa ketika ibu memberikan semangat belajar pada anak didik ibu?	Tanggapan anak ketika saya memberikan nasehat, arahan maupun semangat dalam belajar. Sangat

		antusiasme, kebanyakan nurut sama saya. Misalnya pada saat mata pelajaran saya mereka mendengarkan, malah saya suruh merangkum dan membuat inti rumus tenses bahasa inggris.
--	--	--



**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Nama : Ayun Khilyatul Milla, S. Pd
Jabatan : Guru Wali Kelas VIII A
Waktu : 13.00-14.30
Tempat : Ruang Tamu SMPIT Masjid Syuhada Yogyakarta
Tanggal wawancara : 03 Maret 2016, 16 Maret 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah motivasi penting diberikan kepada siswa?	Iya motivasi penting. Bagi siswa karena dapat mendorong siswa dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
2.	Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII A yang ibu ajar?	Kalau motivasi masing-masing anak, saya kurang tahu. Saya sering memberikan nasehat, baik dalam sikap, perilaku maupun motivasi. Pada saat mata pelajaran saya semua siswa nurut semua. Akan tetapi biasanya anak kelas VIII egongya, dan bandel sudah mulai muncul, biasanya rame saat mata pelajaran bapak/ ibu guru berlangsung.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas VIII A?	Akan tetapi pada setiap pembinaan wali kelas saya selalu memantau kelas VIII A, baik dalam segi perilaku, sikap, dan selalu membantu permasalahan anak, memberikan arahan dan motivasi agar selalu rajin belajar.
4.	Adakah hambatan ibu sebagai wali kelas dalam memberikan motivasi kepada siswa?	Hambatannya tidak ada. Saya sebagai wali kelas jika ada permasalahan, pasti saya bicarakan dengan siswa dengan baik-baik. Saya kerja sama dengan guru BK, kurikulum dan tata tertib.
5.	Bagaimana respon siswa ketika ibu memberikan semangat belajar pada anak didik ibu?	Responnya baik. Siswa tidak pernah menentang pada saat saya memberikan semangat, nasehat. Semua siswa antusiasme, nurutsama saya.

CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Laily Puji Astuti
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Ponorogo, 23 Maret 1993
Alamat : Jl. Kawung No. 29 Kertosari Babadan Ponorogo
Jawa Timur
Nama Ayah : Moh. Umar
Nama Ibu : Siti Lestari

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD TARBIYATUL ISLAM : 2000-2006
2. SMP N 5 PONOROGO : 2006-2009
3. MA DARUL HUDA PONOROGO : 2009-2012
4. UIN SUNAN KALIJAGA : 2012-sekarang

Yogyakarta, 28 April 2016

Laily Puji Astuti